

Tugas Project Portofolio Jurnal Auditing

(untuk memenuhi tugas pemeriksaan akuntansi)

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, M.Pd.

Mega Metalia, SE, M.Si., MSAk, Ak., CA., CRA



Disusun Oleh:

Intan Romala Sari

2313031051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

1. Jurnal Kesatu

Identitas Jurnal

Judul Jurnal : Pentingnya Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Suatu Instansi Pemerintahan

Penulis : Putri Ariella Belinda & Nevi Costari

Tahun Terbit : 2021

Nama Jurnal : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita

Volume, Nomer : Vol.1 No.1

Pada dasarnya, misi yang ada pada alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD)1945, yang mana di dalam misi itu merupakan suatu dasar dari kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah didalam kepentingan untuk menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan yang berada di pusat maupun yang berada di daerah. Instansi-instansi merupakan suatu alat yang bertujuan melaksanakan tugas yang dibentuk oleh pemerintah dan berfungsi untuk menangani urusan-urusan pemerintahan, selain itu instansi merupakan salah satu cara penentuan untuk terlaksananya sebuah misi atau rencana dengan sempurna agar cita-cita dari sebuah negara dapat tercapai dan terwujud dengan baik.

Hasil yang dicapai oleh kegiatan instansi pemerintah dalam pelaksanaan pekerjaan pemerintahan sesuai dengan wilayah yang dipercayakan pemerintah dapat diinformasikan melalui informasi pertanggungjawaban kinerja setiap instansi yang ada pemerintahan. Pemerintah membutuhkan informasi mengenai akuntabilitas kinerja sebuah instansi pemerintah. Hal ini dikarenakan, berdasarkan informasi tersebut, pemerintah memiliki bahan atau dasar untuk mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan administrasi untuk lebih menyeimbangkan pengelolaan operasi atau kepentingan pemerintah.

Akuntansi sektor publik dalam evolusinya, yang dideskripsikan sebagai sebuah akuntansi dana publik, yang merupakan sebuah cara dari akuntansi dan mekanisme pengkajian yang ditentukan pada penyelenggaraan dana publik. Dana masyarakat diartikan sebagai dana yang dimiliki oleh masyarakat, bukan oleh perorangan. Dana ini biasanya datur atau dilaksanakan oleh sebuah organisasi sektor publik ataupun hubungan sektor public swasta. Di Indonesia, akuntansi sektor publik bisa diartikan sebagai suatu cara akuntansi dan mekanisme analisis untuk penyelenggaraan dana publik di organisasi pemerintah

pusat, di lembaga tinggi negara dan departemen, di lembaga pelayanan publik, di organisasi pemerintah daerah, badan layanan publik yang berada di daerah, dan juga selain itu masyarakat, organisasi sosial dan lembaga sosial. dengan penerapan dan perlakuan akuntansi sektor publik. Sektor public memiliki cakupan yang lebih luas dan kompleks daripada sektor swasta yang lebih sempit. Perluasan ruang lingkup sektor publik tidak semata-mata disebabkan oleh keragaman dan bentuk organisasi di dalamnya, atau dipengaruhi oleh lingkungan kompleks yang mempengaruhi lembaga-lembaga public tersebut. Secara kelembagaan, sektor publik meliputi instansi pemerintah, pemerintah pusat dan daerah serta satuan kerja pemerintah, perusahaan publik, baik BUMN maupun BUMD, organisasi dan lembaga, organisasi politik dan massa, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dinas kesehatan, perguruan tinggi dan organisasi nirlaba lainnya. Bahkan, beberapa tugas dan fungsi sektor publik juga dapat dilakukan oleh sektor swasta, misalnya tugas menghasilkan beberapa jenis layanan publik, seperti layanan telekomunikasi, pemungutan pajak, pendidikan, transportasi umum, dll. Namun untuk beberapa tugas, keberadaan sektor publik tidak dapat digantikan oleh sektor swasta, misalnya fungsi birokrasi pemerintah.

Dengan demikian, akuntansi sektor publik berbeda dari akuntansi sektor swasta dalam beberapa hal. lembaga, serta dalam proyek perencanaan kolaboratif antara organisasi sektor publik dan swasta. Akuntansi sektor publik adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian dan analisis, serta menghasilkan laporan keuangan dalam suatu bisnis/badan/organisasi baik swasta maupun publik, berikut yang akan digunakan untuk menyediakan informasi keuangan dan menyasar mereka yang membutuhkan. untuk membuat keputusan. Ruang lingkup akuntansi sektor publik mencakup semua instansi pemerintah dan organisasi nirlaba. Akuntansi sektor publik juga memiliki hubungan yang sangat erat. Ada beberapa metode pencatatan akuntansi yang umum dilakukan dalam akuntansi sektor publik, yaitu :

1. Akuntansi anggaran (budgetary accounting)

Akuntansi anggaran adalah sebuah pendataan akuntansi distribusi sebuah anggaran dan pentafsiran sebuah pendapatan dalam rangka penerapan dari APBN dan juga APBD. Tujuan utama dari akuntansi anggaran adalah pengawasan suatu anggaran.

2. Akuntansi kas (cash accounting)

Akuntansi kas merupakan cara atau prosedur akuntansi tertua dalam sebuah sejarah akuntansi yang dilakukan dengan berabad-abad, bahkan sampai ribuan tahun yang lalu. Akuntansi kas mencatat transaksi yang berkaitan dengan pendapatan dan pembayaran serta saldo kas pada buku kas.

3. Akuntansi akrual (accrual accounting)

Akuntansi akrual adalah metode pendataan, atau penulisan akuntansi yang banyak dipakai dan dimanfaatkan dalam suatu organisasi bisnis. Tujuan penerapan akuntansi akrual di dalam sektor public secara fundamental berbeda dengan yang ada di dalam sektor bisnis.

4. Akuntansi komitmen (commitment accounting)

Akuntansi komitmen berfungsi untuk mencatat atau mendata semua transaksi lebih awal dari akuntansi akrual dan kas. Suatu usaha diakui setelah ketika sebuah pesanan yang telah dikeluarkan untuk membeli barang atau jasa, disaat kontrak kerja dibuat, Ketika dana dibutuhkan untuk memenuhi obligasi jangka panjang.

5. Akuntansi dana (fund accounting).

Pemakaian atau penerapan sebuah akuntansi dana dalam akuntansi pemerintahan yang ada di Indonesia dimungkinkan karena di dalam suatu sistem penganggaran dana pemerintah diperoleh beberapa program khusus yang membutuhkan akuntansi dana program, sehingga sumber dan penggunaan dana serta perimbangan dana program harus ditetapkan secara terpisah.

• Jurnal Kedua

Identitas Jurnal

Judul Jurnal : Analisis Audit Operasional Persediaan Barang Dagang (Kasus Pada LPG Non Subsidi Pada PT. Harapan Panca Sukma – Bandar Lampung)

Penulis : Novalita dan Siti Rahmiati

Tahun Terbit : 2021

Nama Jurnal : Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA)

Volume (Nomor) : 4 (2)

Halaman : 81 – 93

Manusia dihadapkan pada suatu kenyataan dalam kehidupan dituntut untuk berupaya memenuhi kebutuhan hidup yang bermacam-macam baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan tersier. Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan dalam rangka menjaga kontinuitas produksi, tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen (Rangkuti, 2007). Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor, persediaan menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan penjualan. Kegiatan penjualan perusahaan akan terus berlangsung selama perusahaan memiliki persediaan yang cukup. Terjadinya kekurangan persediaan selain dapat menghentikan kegiatan perusahaan juga dapat mengakibatkan konsumen untuk beralih mencari produk sejenis pada perusahaan lain, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika perusahaan memiliki persediaan yang cukup besar, perusahaan dapat memenuhi seluruh permintaan yang ada. Sedangkan persediaan yang terlalu besar (overstock) dapat melipatgandakan beban biaya persediaan selama penyimpanan di gudang.

Menurut Gunawan dan Rizky : 2018, mengingat pentingnya persediaan barang dagang tersebut, maka manajemen membutuhkan suatu audit operasional yang dapat mengamankan aktivitas persediaan barang pada PT. Harapan Panca Sukma, supaya tidak kekurangan stok persediaan barang maupun kelebihan stok persediaan barang. Tujuan dari audit operasional itu sendiri akan tercapai apabila semua sistem, prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan menjadi unsur dari audit

operasional benar-benar efektif. Audit operasional yang baik pada persediaan barang umumnya dicapai melalui pemisahan tugas dan pemisahan wewenang sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu transaksi penerimaan dan pengeluaran barang yang lengkap dari awal sampai akhir. Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan oleh para pejabat dan karyawan serta setiap harinya bagian kepala gudang PT. Harapan Panca Sukma melakukan penerimaan barang dan pengiriman barang ke pelanggan, oleh karena itu persediaan barang dagang harus diawasi dengan benar, baik dari segi penerimaan barang maupun dari segi pengeluaran barang.

Audit operasional merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kekayaan maka, kebutuhan akan adanya suatu audit operasional dalam penyelenggaraan kegiatan PT. Harapan Panca Sukma. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan mengenai sifat persediaan barang dagang yang penting dan rawan bagi perusahaan maka perlu diadakannya audit operasional terhadap persediaan barang dagang. Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Internal Audit. Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang ditentukan.

Pengertian Audit Operasional Bayangkara (2013:2) Audit operasional adalah rancangan secara sistematis untuk mengaudit aktivitas-aktivitas, program-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta tujuan dari program dan aktifitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Jenis Audit Operasional menurut Arens dalam Sukrisno Agoes (2013:173) ada tiga jenis operational audit, yaitu :

- 1) *Functional*;
- 2) *Organizational*;
- 3) *Special assignments*

Tujuan Audit Operasional Sukrisno Agoes (2017:184) tujuan audit operasional yaitu : Menilai kinerja (performance) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.

Kualifikasi Auditor Operasional Menurut Arens, Elder dan Beasley (2012:501) dua

kualifikasi yang terpenting bagi auditor operasional adalah independensi dan kompetensi. Manajemen Pengendalian Persediaan Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (inventory management). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan audit operasional atas persediaan barang dagang di PT. Harapan Panca Sukma dan melihat temuan dan rekomendasi yang diperoleh dari audit operasional terhadap persediaan barang dagang PT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum sudah dilaksanakan audit operasional persediaan barang dagang terhadap pemasukan dan pengeluaran barang tetapi ada persediaan barang yang overstock.

✓ Jurnal Ketiga

Identitas Jurnal

Judul Jurnal : Determinan Audit Judgement pada Auditor Pemerintah

Penulis : Hernawan Harsono, Syarif M Helmi, dan Leonardus

Tahun Terbit : 2023

Nama Jurnal : Jurnal Audit dan Akuntansi

Volume, No : Vol. 12, No. 1

Hal : 27-36

Audit merupakan suatu tahapan pengumpulan bukti terkait informasi serta memberikan apakah informasi yang disajikan telah sesuai standar yang sudah ditetapkan. Seseorang yang melakukan audit tersebut dinamakan auditor. Auditor bertugas memeriksa bukti-bukti transaksi terkait informasi yang ada dalam annual report untuk dievaluasi kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam proses pengauditan seorang auditor menggunakan judgement dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang diperiksanya. Keputusan yang diambil oleh seorang auditor adalah pengertian dari audit judgment. Audit judgment merupakan penilaian secara objektif terhadap informasi atas bukti audit yang diterima serta disebabkan oleh aspek individu seorang auditor dan akan memperoleh hasil keputusan informasi yang diperoleh sebelumnya.

Kualitas pekerjaan auditor dapat dilihat dari kualitas judgment dan keputusan yang diambil, sehingga keputusan atau pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangatlah berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Pertimbangan dan keputusan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik dan begitu sebaliknya. Judgment merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan. Judgment tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal judgment yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Dalam penetapan opini, audit judgment berperan penting. Audit judgment merupakan suatu pertimbangan atau keputusan atas persepsi dan hasil dalam menanggapi informasi

yang diperoleh dalam menjalankan tugasnya ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu penilaian yang digunakan oleh auditor. Proses judgment tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Audit judgment diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dimana pemeriksa dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat judgment dan mengevaluasi judgment.

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya. Audit judgment dari seorang auditor dapat dipengaruhi oleh faktor yang bersifat teknis maupun non-teknis. Faktor pengalaman, pengetahuan, tekanan, kompleksitas tugas maupun perilaku auditornya sendiri ketika mendapatkan dan mengevaluasi informasi serta aspek perilaku individu lainnya yang merupakan faktor teknis dalam mempengaruhi audit judgment. Faktor non- teknis seperti gender dapat mempengaruhi audit judgment.

Pengalaman audit merupakan faktor yang mempengaruhi judgment seorang auditor. Pada umumnya sebuah pengalaman akan membuat kinerja seseorang menjadi lebih baik. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka dalam membuat judgment atas hasil auditnya juga cenderung akan lebih tepat dan baik. Pengalaman auditor memiliki peran dalam penentuan pertimbangan yang akan diambil oleh auditor dengan pengalaman auditor yang tidak sedikit, maka kinerja auditor tersebut akan lebih baik. Judgment yang dibuat auditor akan dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya, pengalaman yang dimiliki auditor bisa ditelaah dari sisi masa waktu, beragamnya tugas serta jenis perusahaan yang diatasi. Keputusan auditor yang sudah berpengalaman umumnya lebih baik dibandingkan auditor dengan sedikit pengalaman.

Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi judgment seorang auditor ialah keahlian yang dimiliki oleh auditor tersebut. Keahlian audit adalah keahlian yang berkaitan dengan tugas pemeriksaan dan menguasai masalah yang diperiksa oleh auditor tersebut maupun memiliki pengetahuan sebagai dasar untuk mendukung tugas audit. Dengan keahlian yang dimiliki auditor maka akan membuat auditor lebih aktif ketika dihadapkan dengan

tugas audit. Auditor melakukan pengolahan informasi yang relevan serta dapat berinteraksi antar sesama rekan seprofesi auditor sehingga hal tersebut menjadi penunjang dalam pemberian judgment yang tepat guna menentukan kualitas audit dan opini audit dari seorang auditor. Untuk bisa mendeteksi kecurangan yang berpengaruh pada pembuatan judgment oleh auditor, pada saat melaksanakan pemeriksaan, auditor diharapkan mempunyai keahlian bersamaan dengan kemampuan yang tinggi (Gracea, et al, 2017).

✓ Jurnal Keempat

Identitas Jurnal

Judul : Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan :
Sebuah Tinjauan Literatur

Tahun terbit : 2022

Nama Jurnal : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi

Penulis : Balqis Nagita Fillia Zunaedi, Hayyu Rachma Annisa Dan
Murdiyati Dewi

Volume, No : Vol. 24, No. 1

Halaman : 59-70

Pada jurnal ini tujuannya untuk memberikan tinjauan literatur terkait dengan peran fungsi auditor internal dalam melakukan manajemen risiko yang efektif dan efisien. Penjelasan dari artikel ini dapat menambah literatur terkait dengan peran auditor internal dalam penerapan manajemen risiko perusahaan dan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memilih auditor internal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki tingkat risiko yang optimal sesuai dengan selera risiko perusahaan. Auditor internal juga wajib menjunjung tinggi standar profesional internal audit dalam menjalankan tugas- tugasnya sehingga dapat memberikan jaminan terbaik bagi perusahaan. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk menangani risiko murni dengan mengantisipasi potensi kerugian yang tidak disengaja, merancang, dan menerapkan prosedur yang akan mengurangi dampak keuangan kerugian seminimal mungkin(Norman et al. 2010).

The Institute of Internal Auditors (IIA 1999, 2004)) mendefinisikan audit internal sebagai: "Aktivitas konsultasi dan jaminan yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola." Definisi ini menunjukkan bahwa peran audit internal telah secara dramatis bergeser dari jaminan kepatuhan dan pengamanan aset menjadi jaminan nilai tambah dan layanan konsultasi melalui perannya dalam memantau, menilai, dan menaikkan

manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola yang sangat penting untuk melestarikan dan menjunjung tinggi nilai pemangku kepentingan (Bou-Raad, 2000).

Penelitian ini merupakan studi literatur yang membahas artikel-artikel penelitian sebelumnya tentang penerapan fungsi audit internal pada manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian untuk menilai pertanyaan penelitian dan untuk menyediakan data berdasarkan ide-ide peneliti. Artikel ini berfokus pada temuan penelitian sebelumnya tentang peran auditor internal dalam menerapkan manajemen risiko yang baik untuk tata kelola perusahaan yang baik. Seiring dengan perkembangan bisnis organisasi, audit internal yang semula hanya berfokus pada masalah keuangan, audit internal pada saat ini juga mendukung pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan peningkatan bisnis serta proses manajemen risiko.

Bergesernya peran internal auditor dari penasihat pengendalian ke konsultan yang memberikan nilai tambah dalam dukungan terhadap tujuan organisasi, mengawasi risiko perusahaan, dan menjamin pengendalian internal telah dilakukan dengan efektif (Hidayah et al. 2018). Efek kompleks dalam perkembangan manajemen risiko dalam perusahaan dapat mengubah peran internal audit dalam perusahaan itu sendiri (Karmudiandri 2014). Hal-hal yang perlu disoroti dalam peranan auditor internal adalah perlindungan data pribadi, penghindaran serangan siber, dan pendidikan personel khusus (Lois et al. 2020). Saat ini, adanya risiko dapat memberikan keancaman terhadap eksistensi organisasi sehingga pengelolaan risiko dengan benar sangat penting.

Perubahan lingkungan bisnis, kemajuan teknologi, dan perkembangan kerangka peraturan telah mengubah sebagian besar pendekatan audit yang diadopsi oleh fungsi audit internal (Abidin 2016). Kurangnya pemantauan terintegrasi dan penilaian risiko yang tidak efisien di tingkat strategis dan operasional menyebabkan cakupan eksposur risiko strategis dan operasional di audit menjadi tidak tepat. Secara khusus, internal audit dengan mandat yang jelas dalam tinjauan sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan manajemen risiko cenderung meningkatkan akuntabilitas dalam hal pencatatan, keluaran fisik, dan kegiatan dan pelaporan keuangan (Bananuka et al. 2018).

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko tidak hanya terletak pada direktur dan manajemen senior, melainkan juga auditor internal juga dipandang sebagai kontributor utama sebagai konsultan dan penyedia jaminan pada proses dan sistem manajemen risiko (Stewart & Subramaniam2010). Auditor internal sebagai lini pertahanan ketiga bertanggung jawab untuk memantau (mengaudit) para manajer untuk memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat (Roussy & Rodrigue 2018).

✓ Jurnal Kelima

Identitas Jurnal

Judul : Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Penulis : Sasmita Nabila Syahrir

Tahun Terbit : 2022

Nama Jurnal : Jurnal of Management

Volume (Nomor) : 5 (1)

Halaman : 541 - 554

Laporan pertanggungjawaban yang baik harus diaudit sesuai standar audit dan dilaksanakan oleh pihak yang independen dan berkompeten agar memperoleh hasil audit yang berkualitas. Menurut Muslim et al (2019) Audit merupakan suatu proses sistematis dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas yang dilakukan oleh orang yang profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sistem dan kegiatan operasional organisasi. Menurut Falatah & Sukirno (2018) Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisien penyelenggaraan pemerintah daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah.

Audit Internal pemerintah (Inspektorat) sebagai whistleblower harus mampu mengungkap semua temuannya mulai dari korupsi, fraud, perbuatan melanggar perundangundangan atau perpajakan, perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non finansial, pelanggaran prosedur operasi standar (SOP), pelanggaran etika tanpa ada rasa takut untuk mutasi jabatan, sehingga menghasilkan pelaporan yang berdampak pada kualitas audit. Salah satu penyebab kegagalan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan ini adalah rendahnya profesionalisme dan independensi yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Munawir (1999) menjelaskan bahwa independensi yang dimiliki oleh auditor terbagi menjadi dua, yaitu

independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam fakta merupakan sikap yang ada pada auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugas audit. Sedangkan independensi dalam penampilan merupakan independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dan kliennya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Convenience Sampling, yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi senang hati bersedia memberikannya dan untuk memperoleh sejumlah informasi secara cepat dan efisien. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek dan dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner dan observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner kepada Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian.

Tahap pertama adalah melakukan analisis deskriptif. Tahap kedua adalah melakukan uji kualitas data yang terdiri dari (uji validitas dan uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas). Tahap keempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam studi ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit internal akan semakin meningkat. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin tinggi integritas auditor, maka kualitas audit internal akan semakin meningkat. Serta

profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin tinggi profesionalisme auditor, maka kualitas audit internal akan semakin meningkat.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel karena sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Kepada pihak Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan untuk tetap meningkatkan independensi, integritas, dan profesionalisme pada kualitas audit. Dan juga disarankan kepada penelitian selanjutnya memperkaya data kualitatif sehingga hasil penelitian dapat lebih merepresentasikan realitas pada objek penelitian.

✓ Jurnal Keenam

Identifikasi Jurnal

Judul : Meta Analisis: Kualitas Audit berdasarkan Persepsi Auditor Eksternal Indonesia Periode 2007-2022

Penulis : Astro Yudha Kertarajasa

Tahun Terbit : 2023

Nama Jurnal : Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah

Volume, No : Vol. 6, No. 1

Halaman : 1074-1089

Menurut Mulyadi (2017) Kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Hal ini membuat kualitas audit menjadi sangat penting untuk pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor maupun pemerintah. Dalam praktiknya masih saja terjadi berbagai macam kecurangan - kecurangan yang dilakukan auditor eksternal. Sering kali dijumpai kecurangan kecurangan yang dilakukan auditor eksternal (akuntan publik) di dalam negeri membuka wawasan warga negara Indonesia mengenai bagaimana entitas yang diperiksa melakukan suap untuk mendapatkan hasil audit yang baik.

Kepentingan yang berbeda antar pelaku bisnis dengan manajemen membuat kualitas audit menjadi tidak mudah untuk dilakukan. Manajemen perusahaan maupun pemerintahan memerlukan jasa auditor eksternal agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan- keputusan yang diambil. Auditor eksternal merupakan orang yang bekerja untuk memeriksa laporan keuangan untuk memastikan laporan tersebut adalah laporan yang 'benar dan layak' (true and fair) dari kinerja keuangan di masa lalu dan posisi keuangan pada saat ini. Auditor eksternal juga memiliki tugas untuk melakukan sebuah evaluasi atas kinerja klien apakah sudah

sesuai prinsip yang sudah sesuai dan bertugas untuk memberikan opini di akhir laporan keuangan. Auditor Eksternal mempunyai akuntabilitas ke pemilik sebuah saham dan berkewajiban kepada perusahaan untuk melakukan pekerjaan audit secara profesional. Auditor eksternal idealnya harus direkomendasikan oleh komite audit yang independen dan auditor eksternal tersebut kemudian ditunjuk oleh dewan atau pemilik saham sebagai praktik tata kelola yang baik sebagai klarifikasi bahwa auditor eksternal mempunyai akuntabilitas kepada pemegang saham tersebut.

Menurut Halim (2018). Auditor Independen adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintah, maupun individu perseorangan. Auditor independen juga sering disebut auditor eksternal. Jasa auditor bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan menjaga kualitas audit. Oleh karena itu, audit memainkan peran penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan eksternal dan tata kelola audit tersebut.

Jumlah total indikator pengukuran yang telah digunakan dari tahun 2007 hingga 2022 adalah sejumlah 47 indikator pengukuran yaitu kompetensi, independensi, moderasi etika auditor, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, integritas, objektivitas, profesionalisme, komitmen, time budget pressure, risiko audit, kompleksitas audit, audit fee, etika auditor, motivasi auditor, tingkat pendidikan, kepuasan kerja auditor, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, moderasi tekanan klien, kompensasi, masa perikatan audit (audit tenure), perencanaan audit, gaya kepemimpinan transformasional, locus of control, perilaku disfungsional, skeptisisme profesional auditor, tekanan waktu, moderasi integritas auditor, beban kerja, mediasi kepuasan kerja, gender, standar audit, moderasi kompetensi, moderasi moral reasoning, kode etik profesi akuntan publik, kecerdasan spritual, moderasi fee audit, pengetahuan auditor, moderasi skeptisme profesional auditor, kelangsungan hidup usaha, bukti audit, electronic data processing audit, audit capacity stress, audit delay, dan karakteristik personal auditor.

Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor's judgement (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang

kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi. Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

✓ Jurnal Ketujuh

Identifikasi Jurnal

Judul : Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BCA Area Medan

Penulis : Glenardy, Michael Romi, Ricky, dan Bayu Wulandari

Tahun Terbit : 2022

Nama Jurnal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi

Volume, Nomor : Vol. 13, No. 1

Halaman : 210 – 221

Jurnal ini membahas apakah ada pengaruh audit internal, pengendalian internal, kualitas audit, good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan (fraud) terhadap suatu bank. Hal ini didasari oleh beberapa kasus yang terjadi di Indonesia pada sektor perbankan. Audit internal menjadi hal yang penting di sektor perbankan, karena audit internal sebuah tindakan independen yang memberikan penegasan dan konsultasi yang tujuannya untuk menambah nilai dan operasi perusahaan menjadi meningkat. Audit internal dapat membantu para manajemen dalam membantu memberikan data yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara mandiri dan tidak memihak akan tergantung pada klien data.

Pengendalian internal juga penting dalam mencegah fraud. Pengendalian internal adalah kerangka kerja yang diatur sehingga satu bagian dengan antara lain secara otomatis akan menyaring bagian yang berbeda. Pengendalian internal ini telah banyak mengalami perubahan. Pada awalnya, pengendalian internal diartikan sebagai internal cek. Internal cek dengan ide kesamaan hasil yang melalui pencocokan dengan catatan dari setidaknya dua bagian. Kualitas audit adalah cara untuk menyarankan seorang audit untuk mengenali kesalahan saji dalam laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu siklus yang berawal dari penyusunan sebelum melakukan penilaian untuk menjamin bahwa standar auditing yang diakui dilanjutkan dalam setiap audit, KAP mengikuti sistem pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi pedoman umum, norma kerja lapangan dan norma pelaporan dalam menyelesaikan profesinya.

Good corporate governance sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi untuk mengurangi potensi kecurangan karena hal ini adalah hal yang vital. Terdapat beberapa langkah untuk mencegah fraud, yaitu membuat budaya jujur dan moral yang tinggi, tugas manajemen untuk mengevaluasi penghindaran kecurangan, dan pengawasan yang dilakukan oleh komite-komite audit. Good corporate governance adalah suatu tata kelola bank melalui pemanfaatan standar, khususnya transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness.

Pencegahan kecurangan atau fraud adalah suatu prosedur dalam pengendalian kecurangan yang direncanakan mengenai siklus kecurangan dengan mempertimbangkan jangkauan dan karakteristik potensi kecurangan yang sepenuhnya terkoordinasi dan dilakukan sebagai kerangka pengendalian kecurangan. Prinsip fraud pada awalnya memiliki tiga unsur, salah satunya yaitu adanya pelanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan mendapat keuntungan individu dan kelompok dengan merugikan pihak lain.

Corporate governance atau tata kelola perusahaan akan dikatakan good corporate governance bila kegiatan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien serta pelaporan kegiatannya dilaporkan dengan apa adanya. Untuk mencapai efektif dan efisien tersebut maka diperlukan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Selain itu, perlu juga adanya suatu proses yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku, hal ini disebut dengan pengendalian internal. Pihak pengaudit atau disebut sebagai auditor akan menjalankan tugas untuk memeriksa seluruh laporan yang dilaporkan oleh perusahaan terkait dengan pelaksanaan kegiatannya dan pengendalian internal yang dilakukan pada perusahaan. Audit internal lah yang akan dilakukan pihak pengaudit terhadap perusahaan. Bila audit internal yang dilakukan pihak pengaudit terlaksana dengan baik dan benar, maka akan berpengaruh kepada kualitas audit yang baik juga.

Semua kegiatan pada perusahaan dan pihak pengaudit akan tidak ada masalah apabila seseorang mempunyai ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, serta sifat baik yang seimbang. Bila individu yang terlibat memiliki ketiga hal itu, maka pekerjaan akan lancar, hasil menjadi efisien dan efektif, dan yang terpenting adalah kasus kecurangan yang minim atau bahkan tidak ada. Bila ada salah satu orang yang melakukan kecurangan, dan bila di

periksa terbukti melakukan kesalahan, hal ini segera diluruskan. Jangan sampai juga kecurangan menjadi berlanjut karena tergiur dengan ajakan pelaku kecurangan pertama. Inilah peran dari audit yang harus dilakukan secara berkala serta individu yang mematuhi prinsip etika dalam mengaudit, sehingga audit dan manusia saling berkaitan untuk mengurangi kecurangan.

✓ Jurnal Kedelapan

Identifikasi Jurnal

Judul : Model Implementasi dan Problematika Akuntansi Sektor Publik Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Fraud di Era Digital

Penulis : Ainun Khafifah, Haliah, Nirwana & Muh Alief Fahdal Imran Oemar

Tahun Terbit : 2022

Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume, Nomer : Vol.5, No.4

Halaman : 252-262

Inovasi yang terus berkreasi mempengaruhi siklus yang berbeda dalam kehidupan manusia. Efek ini dapat berupa efek tertentu, yang mendukung peningkatan kecukupan dan efektivitas latihan manusia, atau bahkan efek pesimis, khususnya sebagai penyalahgunaan inovasi untuk penambahan individu dan membuat kemalangan untuk pertemuan yang berbeda. Sisi-sisi yang berbeda dari pengaruh inovasi ini memerlukan perubahan cara pandang terhadap inovasi dalam pandangan perenungan yang cerdas untuk menjamin bahwa kemajuan mekanis benar-benar menjadi alat yang memudahkan orang untuk menyelesaikan latihan mereka. Efek normal dari kemajuan mekanis pada pembukuan area terbuka adalah eksekusi yang lebih sederhana dan lebih cepat dari berbagai proses pembukuan, serta data yang lebih tepat yang dibuat dari siklus ini.

Bertambahnya jumlah pemalsuan, khususnya kasus pencemaran nama baik sebagaimana informasi di atas kemungkinan besar terkait dengan hadirnya inovasiinovasi canggih yang memberikan kemampuan lebih menonjol dan peluang membuka pintu bagi para pelaku pemerasan. Bagaimanapun, ini belumdikonsentrasikan oleh para analis sebelumnya. Kenyataannya, pemahaman tentang kualitas misrepresentasi yang terjadi di area publik pada periode komputerisasi akan sangat berguna dalam menemukan sistem untuk membedakan tanda-tanda pemerasan serta teknik untuk mencegah misrepresentasi di kemudian hari, dan dapat bekerja dengan penyelenggaraan Pembukuan Area Umum untuk mencapai tujuan penyampaian data moneter yang andal. tepat. Pembukuan area publik adalah komponen pembukuan rahasia yang diterapkan dalam tindakan asosiasi publik. Pembukuan area publik memiliki tingkat pendirian dan divisi negara yang tinggi

di bawahnya, seperti legislatif lingkungan, perusahaan, kelompok ideologis, dan asosiasi non-manfaat lainnya (Halim, 2016). Oleh karena itu, latihan pembukuan area publik setara dengan latihan pembukuan pada umumnya, hanya saja ada batasan untuk mitra yang merupakan pihak dari otoritas publik dan wilayah lokal yang lebih luas.

Akuntansi Keperilakuan, Penyelenggaraan pembukuan berkonsentrasi pada cara berperilaku manusia, baik orang yang berfungsi sebagai pemegang pembukuan maupun selain pemegang pembukuan, sebanding dengan dampaknya terhadap kerangka pembukuan dan unsur-unsur yang membentuk perilaku yang berasal dari kerangka pembukuan (Akay, Poputra, dan Kalalo, 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut, para pelaksana pembukuan sosial, khususnya pemegang pembukuan perilaku, memiliki tugas membedah cara berperilaku dan pandangan manusia terhadap pekerjaan, kewajiban, organisasi, dan rekan kerja mereka, untuk diteruskan kepada klien data perilaku sebagai alasan untuk navigasi dan membentuk harapan sehubungan dengan perilaku manusia di lingkungan kerja. masa depan, serta untuk memutuskan sistem yang paling tepat untuk mengubah atau mengarahkan perilaku manusia sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Efek samping dari pemeriksaan perilaku ini mencakup bagaimana orang bertindak dan unsur-unsur yang mendasari perkembangan cara berperilaku tersebut, serta saran untuk lebih mengembangkan cara berperilaku yang dianggap rusak (Supriyono 2018).

Fraud, Dalam arti sebenarnya, pemerasan dapat diartikan sebagai representasi yang keliru; keliru; atau penyelewengan (Said, Alam, Karim, dan Johari 2018). Misrepresentasi adalah demonstrasi yang dilakukan dengan penuh kesadaran, bukan karena kecerobohan atau ketidaktahuan, untuk memperoleh keuntungan moneter dengan cara curang (Peprah 2018, Zanaria 2017). Pemerasan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu berbagai pihak, sehingga pihak yang tertipu mengalami kerugian dan pihak yang dirugikan memperoleh keuntungan (Hantono 2018) .

Atribut dan batasan orang untuk memiliki pilihan untuk melakukan misrepresentasi meliputi:

1. Kedudukan atau kemampuan yang sah dalam pergaulan; misalnya, seorang Kepala yang dapat memengaruhi dan menyelesaikan kesalahan penyajian pada premis yang berkelanjutan.

2. Memiliki wawasan untuk memanfaatkan kekurangan dari kerangka pembukuan dan pengendalian batin, serta memahami cara kerja kerangka tersebut dan kemudian memanfaatkannya untuk kepentingan.
3. Citra diri dan keyakinan bahwa perilaku palsu tidak akan dibedakan. Hasil dari pungli yang dilakukan juga akan memperluas kepastian untuk melakukan kesalahan representasi di masa depan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.
4. Kemampuan untuk benar-benar mengelola tekanan karena pertaruhan yang didapat dan mengawasi pemerasan dalam jangka waktu yang lama.

Laporan Keuangan, Menurut Yayasan Pembukuan Indonesia (2016), ringkasan fiskal penting untuk perincian moneter yang itemnya terdiri dari proklamasi manfaat dan kemalangan, laporan aset, laporan perubahan posisi moneter, laporan dan catatan yang berbeda, dan item ilustrasi dalam konten laporan moneter. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan informasi keuangan organisasi, yang dirangkum sebagai pengumuman gaji, laporan aset, dan laporan lainnya, yang digunakan sebagai sumber data penting bagi pimpinan dan pihak terkait yang berkepentingan.

Ringkasan anggaran adalah sumber penting data moneter yang dibutuhkan oleh berbagai individu yang terlibat untuk digunakan sebagai sumber perspektif dalam arah yang penting. Selanjutnya, data yang dimuat dalam laporan fiskal harus berkualitas baik sesuai dengan atribut yang ditetapkan oleh otoritas publik. Ringkasan fiskal siap ditentukan untuk memberikan data tentang posisi moneter, pelaksanaan moneter, dan pendapatan zat yang berguna bagi sebagian besar klien.

✓ Jurnal Kesembilan

Identifikasi Jurnal

Judul : Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit

Penulis : Nur Afriani Destyani dan Hendang Tanusdjaja

Tahun Terbit : 2021

Nama Jurnal : Jurnal Multiparadigma Akuntansi

Volume, Nomor : Vol. 03, No. 01

Halaman : 386-392

Theory of Planned Behavior merupakan penyempurnaan dari reason action theory yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Theory of Planned Behavior dikemukakan oleh Ajzen (2005) menyebutkan faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu adalah attitude toward the behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan dalam auditing, perilaku auditor disebabkan dengan niat untuk mematuhi standar yang berlaku. Direfleksikan oleh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik yang dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan jasa profesionalnya. Hasil dari perilaku yang mengikuti aturan dan standar maka jasa audit menjadi lebih berkualitas.

Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:44) mendefinisikan auditing merupakan jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor bukan dimaksudkan mencari penyimpangan atau kesalahan meskipun dalam proses pemeriksaan kemungkinan besar ditemukan penyimpangan atau kesalahan. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kualitas audit menurut para pengguna laporan keuangan merupakan jaminan auditor bahwa tidak ada salah saji yang material (no material misstatements) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan auditee. Kualitas audit menurut auditor terjadi apabila mereka bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis auditee dengan tujuan untuk meminimalisasi ketidakpuasan auditee dan menjaga reputasi auditor.

Standar auditing merupakan klasifikasi atau ukuran mutu kinerja dan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur atau langkah-langkah tersebut. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar–standar tersebut sering berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Materialitas dan risiko audit melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar Pengendalian Mutu memberikan panduan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI. Pengendalian mutu KAP harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi, review dan konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Kode etik berhubungan dengan perilaku seseorang khususnya auditor dengan menjalankan kode etik sesuai dengan standar akan mewujudkan kualitas jasa audit yang lebih baik. Seorang akuntan profesional harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas moral atau kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan, sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan profesional wajib menaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. Maka:

- 1) Berdasarkan pengujian variabel standar auditing berpengaruh terhadap kualitas jasa audit karena koefisien regresi sebesar 0,322 dengan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari tingkat yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka hipotesis untuk variabel standar auditing dapat diterima.
- 2) Variabel standar pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas jasa audit. Nilai signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,005.
- 3) Variabel kode etik berpengaruh terhadap kualitas jasa audit dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis untuk variabel kode etik dapat diterima.

✓ Jurnal Kesepuluh

Identitas Jurnal

Judul Jurnal : Pengaruh Kualitas Audit Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Nama Penulis : Septyana Lely Istiqomah dan Setiadi

Tahun Penerbit : 2022

Nama Jurnal : JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi

Volume, Nomor : Vol. 02, No. 01

Halaman : 11-21

Return Saham. Menurut Jogiyanto (2017: 283), return dapat didefinisikan sebagai hasil yang akan diperoleh dari kegiatan investasi. Dalam setiap kegiatan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Auditing. Menurut (Irfan, 2015:2) audit adalah pengujian yang independen, objektif dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari suatu perusahaan beserta dengan semua bukti penting yang mendukung. Hal ini diarahkan dengan maksud untuk menyatakan pendapat yang berguna dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, seperti apakah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan kemajuan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengukuran kualitas audit. Menurut (Herawati & Selfia, 2019:123) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

- 1) Deteksi salah saji, dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme professional.
- 2) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku.
- 3) Kepatuhan terhadap SOP.

Return on asset (ROA). rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan, Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi, semakin tinggi nilai Return On Asset itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk

mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada return saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, Maka :

- 1) Kualitas audit tidak berpengaruh pada return saham karena kualitas audit memiliki nilai signifikan $0.229 > 0.05$ artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi return saham. Pada kualitas audit yang baik dapat melihat manipulasi data atau kecurangan pada perusahaan yang berdampak pada good corporate dan tidak berdampak pada laba perusahaan.
- 2) Return on asset berpengaruh pada return saham karena Return on asset memiliki nilai signifikan $0.007 < 0.05$ artinya Return on asset berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa Return on asset dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan oleh investor dengan melihat laba dari hasil penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Kualitas audit dan Return on asset berpengaruh signifikan terhadap terhadap return saham, karena diperoleh nilai signifikan $0.024 < 0.05$ artinya Return on asset berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena untuk menentukan return saham dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan keuangan menunjukkan kualitas dari perusahaan sehingga investor dapat melihat melalui data auditor, laba, jumlah aset dan harga saham.